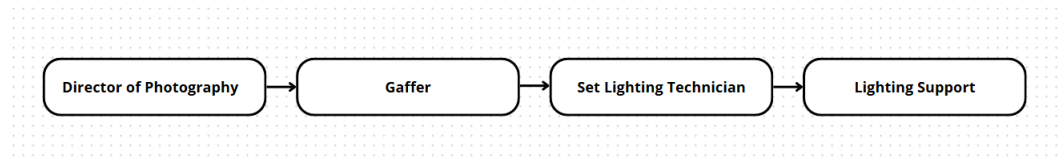


BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Saat proses magang berlangsung, penulis bertanggung jawab untuk menjadi *lighting support* dalam tim *creamy 151* yang dipimpin oleh *gaffer* Richardo Sanjaya, yang bertugas untuk mengatur posisi penempatan *equipment support lighting* seperti *c-stand*, *filter*, *sandbag* dan *grip*. Penulis juga bertanggung jawab untuk mendistribusi *equipment support* dimana posisi lampu berada termasuk jalur listrik yang digunakan untuk menyalakan lampu. Pada awalnya *Gaffer* akan memerintahkan posisi atau titik lampu seharusnya berada, kemudian *Set Lighting Technician* akan memposisikan lampu ke titik tersebut, penulis sebagai *lighting support* akan mendistribusi jalur listrik dan beberapa perlengkapan yang dibutuhkan lampu tersebut, seperti *safety*, *filter*, dan *cutter light*.



Gambar 3.1 alur kerja

Sumber: Dokumentasi pribadi (2025).

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama periode kerja magang, penulis berkesempatan menjadi *lighting support*, yang bertugas untuk membantu *set lighting technician* untuk menata lampu serta menyiapkan beberapa alat lain untuk mengontrol kualitas cahaya maupun memotong cahaya. Dalam penulisan laporan ini, penulis berfokus pada salah satu project iklan *brand Oriflame* yang ingin mempromosikan produk parfumnya.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Penulis akan berfokus pada pekerjaan yang penulis lakukan saat *shooting* iklan Oriflame, dari *loading equipment*, *setup lighting*, *wrapping*.

Tabel 3.1

Deskripsi tugas selama shooting iklan brand Oriflame

Sumber: dokumentasi pribadi (2025)

Jam kerja	Deskripsi
05.00 – 06.00	Mobil box pengangkut barang datang, kemudian penulis membantu menurunkan seluruh peralatan yang sudah disewa.
6.00 – 7.00	Penulis membantu setup lampu pada set yang pertama. - Penulis membantu untuk memberikan jalur listrik pada lampu yang telah ditempatkan oleh set lighting technician. - Penulis mendistribusi beberapa peralatan support seperti c-stand, filter, cutter light - Memberikan safety pada lampu yang telah di set seperti menempatkan sandbag.
7.00	Penulis menyiapkan polyfoam (reflector white and black side). Setelah itu penulis stand by on set.
8.00 – 10. 00	Gaffer memerintahkan untuk setup lighting untuk set selanjutnya. Penulis menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan seperti softbox 12x12 feet, jalur listrik, dan equipment support yang lain.
10.00 – 12.00 siang	Standby on set.

13.00 – 18.00	Standby on set, serta melakukan setup demi setup untuk setiap frame.
18.00 – 22.00	Standby on set, serta melakukan setup demi setup lighting untuk setiap frame.
22.00 – 23.59	Setelah asisten sutradara mengumumkan “wrap” maka penulis membantu untuk membongkar setup lighting kemudian unloading barang ke dalam mobil box.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Dalam pekerjaan tim *lighting* Creamy 151, penulis bertugas sebagai *lighting support*. Sesuai *schedule* yang tertulis, penulis sampai dilokasi pada tanggal 15 Mei 2025 pukul 5.00 WIB, lokasi *shooting* iklan *brand Oriflame* berada di Studio TOHA. Penulis melakukan persiapan seperti alat yang diperlukan untuk berkomunikasi yaitu HT dan *earpeace*, sehingga memudahkan tim untuk berkomunikasi dua arah. Kemudian menyiapkan peralatan lain untuk membantu saat instalasi ataupun penempatan lampu sehingga dapat dilakukan dengan lebih mudah. Peralatan tersebut seperti *multi tools*, tespen, *cutter*, dan *stepler gun*.

 CALL SHEET ORIFLAME KAMIS, 15 MEI 2025 TOHA STUDIO 1 			
CREW CALL	05.00 WIB	CLIENT & AGENCY CALL	07.30 WIB
DIRECTOR CALL	07.00 WIB	ESTIMATE CAM ROLL	08.00 WIB

3.2 Schedule shooting iklan brand Oriflame

Sumber: Pathwave (2025)

Setelah peralatan pribadi sudah siap, maka penulis akan membantu menurunkan peralatan *lighting* dan *support* dari mobil box, seperti *c-stand*, *combo* (tripod lampu), statip (tripod lampu dengan ukuran yang lebih kecil), kabel kelistrikan, dan beberapa peralatan *support* lainnya. Penulis akan membantu

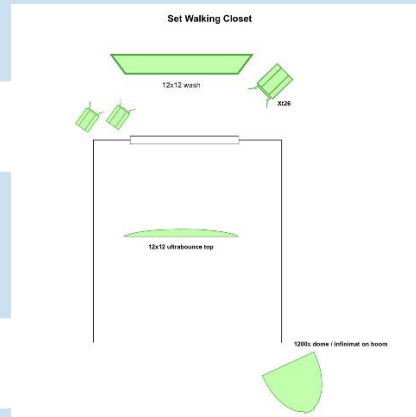
merapihkan *basecamp* peralatan *lighting* agar tidak berantakan dan lebih menghemat ruang penyimpanan. Sehingga menghindari terjadinya kehilangan alat. Setelah itu penulis akan meminta *expandables* kepada production unit, *expandables* adalah tools yang sering digunakan dalam set seperti lakban, kawat, *clip binder*, dan kertas karton hitam. Lalu penulis akan membagikan *Expandables* kepada tim *lighting*, sehingga mereka mempunyai stok *expandables* yang baru.



Gambar 3.3 *basecamp* alat
sumber: dokumentasi pribadi (2025)

Setelah semuanya sudah siap, penulis mendengarkan perintah dari Gaffer untuk penempatan setiap lampu. Dalam proyek iklan brand Oriflame di set yang pertama, Gaffer memerintahkan untuk membuat butterfly 12x12 feet yang diisi dengan ultrabounce kemudian ditempatkan di atas set sebagai top ambience. Penulis membantu menyiapkan peralatannya, seperti frame 12x12 feet, ultrabounce, serta tali untuk menggantung butterfly. Setelah itu penulis membantu untuk menyiapkan jalur listrik untuk menyalakan beberapa lampu yang telah di tempatkan oleh set lighting technician. Dalam kasus ini, penulis menentukan penggunaan kabel yang sesuai, Karena lampu yang digunakan adalah lampu yang mempunyai daya *watt* yang besar, maka penulis memberikan jalur listrik dengan

menggunakan kabel 32 *Ampere*, agar menghindari terjadinya kabel yang meleleh karena tidak sanggup menahan daya yang besar.



Gambar 3.4 *floorplan lighting set 1*
sumber: Richardo Sanjaya (2025)

Setelah lampu sudah disetup, maka penulis membantu untuk mendistribusikan beberapa alat support yang lain seperti *c-stand*, *filter diffuser*, *cutter light*, *floppy*, *applebox*, dan *polyfoam*. Kemudian setelah semua sudah disiapkan, penulis *standby* pada set yang pertama guna untuk melakukan perubahan kecil atau *touch up lighting* yang diperintahkan oleh *gaffer*. Dalam beberapa kesempatan penulis diizinkan untuk melakukan setup lampu, pada gambar dibawah penulis berkesempatan untuk melakukan *adjust lighting* yakni melakukan *panning* dan *tilting*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.5 Penulis sedang meng-*adjust lighting*
sumber: dokumentasi pribadi (2025)

Pada set yang kedua, pada awalnya penulis membantu untuk membuatkan *softbox* 12x12 *feet* yang akan ditempatkan di atas set yang kedua atau sebagai *top light*. Penulis membantu untuk menyiapkan jalur listrik untuk menyalakan lampu yang akan dilapisi *softbox*. Setelah itu penulis juga menyiapkan *softbox* dengan memasang *silk*, kain *black solid*, serta membuatkan *skirt* untuk mengontrol *spill* lampu agar tidak menyebar ke arah yang tidak diinginkan.



Gambar 3.6 dokumentasi set yang kedua.
sumber: dokumentasi pribadi (2025)

Kemudian setelah memasang *softbox* selesai, penulis membantu untuk *setup* lampu yang lain. Setelah semuanya sudah ter *setup*, maka penulis merapikan kembali alat alat yang tidak terpakai untuk dikembalikan ke *basecamp*. Lalu penulis *standby* di *set* agar saat *touch up*, penulis sudah ada di *set* untuk membantu. Setelah *set* yang pertama selesai digunakan, penulis membantu untuk membongkar agar lebih efisien saat *wrap* dan stok *equipment* tidak mengalami kekurangan pada *set* yang kedua dan tidak berantakan.

Penulis berlanjut untuk membantu *set* yang ketiga yakni *setup* untuk *product placement*. Setelah semua *set* dan *frame* selesai, penulis membantu untuk membongkar dan membereskan seluruh *lighting* yang ter-*setup* dan mengembalikan ke mobil *box* pengangkut alat, dan mengecek kembali apakah ada barang yang tertinggal atau tidak.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam proses magang, penulis mendapat beberapa kendala karena penulis masih terhitung baru dalam shooting yang berskala besar dan bekerja dengan orang-orang profesional yang memiliki jam terbang yang tinggi.

- 1) Yang pertama adalah saat shooting iklan *brand Oriflame*, penulis membantu untuk membuat *washout lighting* (memutihkan *background*). Namun kendalanya adalah *ultrabounce 20x20 feet* tidak dibawa oleh rental, sehingga *washout* tidak dapat dibuat.
- 2) Yang kedua adalah penulis mengalami kesulitan dalam mengejar *pace* (kecepatan) dalam bekerja. Para senior memiliki kecepatan dan insting bekerja yang matang, sehingga penulis cukup sulit untuk mengimbangi.
- 3) Kendala bahasa atau istilah. Dalam beberapa kasus, *Set Lighting technician* diperintah oleh *gaffer* untuk *setup* lampu dengan istilah yang baru didengar oleh penulis. Misalnya adalah “lampu rumah gadang”, yang merupakan istilah lampu yang membuat *reflector* seperti atap rumah kemudian dipantulkan menggunakan lampu. Terkadang juga ada beberapa alat yang mempunyai istilah yang berbeda dengan apa yang tertulis di buku atau internet, namun tetap

memiliki bentuk dan fungsi yang persis sama, hanya penyebutannya saja yang berbeda.

- 4) Penggunaan HT (*Handy Talky*) untuk berkomunikasi. Saat menggunakan HT, kualitas suara otomatis akan menurun sehingga penulis mengalami kesulitan untuk mendengar suara yang ada di HT (*Handy Talky*). Penulis banyak mengalami miskomunikasi terhadap tim, yang membuat tim menjadi marah.
- 5) Masalah pada stamina. Dalam departemen *lighting*, stamina menjadi salah satu poin penting, mengingat alat dalam *lighting* bukanlah barang yang ringan melainkan mempunyai beban yang berat. Sehingga penulis merasa cepat kelelahan setelah selesai setup. Bahkan ketika sudah malam hari, stamina penulis sudah terkuras habis yang membuat badan penulis menjadi lemas, dan membuat susah untuk mengotrol fokus.
- 6) Masalah pada *Standart Operating Procedure*, yang merupakan hal terpenting dalam setiap bidang. Pada awal magang, penulis banyak melakukan kesalahan terhadap prosedur pekerjaan, sehingga menjadi masalah bagi *tim*.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Penulis mulai membiasakan diri terhadap kendalan yang penulis alami seiring dengan berjalannya waktu. Meskipun dari kendala-kendala yang penulis rasakan masih belum sempurna untuk diatasi.

- 1) Tim *Creamy 151* akhirnya menggunakan solusi dengan menggunakan kain *silk* dan *black* yang dilapis, sehingga manfaat yang dihasilkan akan terasa mirip namun mungkin ada sedikit perbedaan yang minor. Dan penulis membantu untuk melakukan pemasangan kain *silk* dan *black* tersebut.
- 2) Dalam mengatasi kendala yang kedua, adalah penulis akan mengingat kebutuhan lampu yang dibutuhkan dan akan membawanya dekat dengan *set* atau lampu, sehingga ketika sudah dibutuhkan, *set lighting technician* sudah siap untuk memasang alat yang sudah tersedia. Dalam hal ini, biasanya penulis akan mendekatkan setiap *c-stand*, *filter*, *cutter light*, *polyfoam*, dan peralatan *grip* lain sedekat mungkin dengan *set*.

- 3) Untuk mengatasi masalah yang ketiga, penulis akan bertanya ketika sudah selesai setup, memahami bagaimana manfaat dari setiap metode lighting baru yang penulis dengar. Atau penulis akan bertanya pada senior sebelum penulis menyiapkan alat sebelum disetup untuk menghindari kesalahan sehingga lebih menghemat waktu dan tenaga.
- 4) Untuk mengatasi masalah yang keempat, penulis harus membiasakan diri untuk memahami suara yang tidak terlalu jelas karena penurunan kualitas dari HT. Sehingga penulis akan diam terlebih dahulu, untuk fokus mendengar apa yang disampaikan oleh orang yang berbicara, sehingga setidaknya penulis masih dapat mendengar apa yang diucapkan oleh orang yang berbicara lewat HT.
- 5) Yang kelima adalah penulis akan mengatasi dengan cara menjaga pola tidur dengan baik, sehingga saat shooting mempunyai stamina yang terjaga dari pagi hingga setidaknya malam hari. Penulis juga akan beristirahat saat lampu sudah ter-setup, setidaknya sampai penulis merasa stamina sudah mulai terisi kembali. Jika memang diperlukan dan diizinkan oleh Gaffer atau senior, maka penulis akan tidur dikala break makan siang atau sore. Sehingga stamina penulis dapat kembali pulih.
- 6) Penulis perlahan mulai memahami prosedur pekerjaan dengan cara *learn by doing*. Seiring waktu dan peningkatan dalam jam terbang.

